

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis maka terjawablah permasalahan-permasalahan yang diteleti oleh penulis terkait *nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi nyadran didesa Bendoasri Rejoso Nganjuk*. Maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi nyadran di desa Bendoasri adalah tradisi turun temurun, tradisi ini di bawa oleh orang yang sangat berpengaruh dalam desa yakni pembabat desa *Mbah kromo Setrojono*. Pelaksanaan tradisi nyadran di desa Bendoasri dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Suro (*muharram*) hari jumat *pahing* nyadranan di desa Bendoasri ditahun 2021 dilaksanakan tanggal 3 bulan September. Pada hari prosesi pelaksanaan ada serangkain kegiatan meliputi, *bancaan* (suatu rangkaian kegiatan perjamuan makanan) disumber mata air, *nyekar* (mengunjungi makam leluhur) dan *bancaan* di balaidesa.
2. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nyadran didesa Bendoasri meliputi: a) Nilai sejarah, nilai sejarah ini berkaitan dengan ruang lingkup dimensi tauhid, maka nilai pendidikan Islam arahnya kepada upaya pembentukan sikap takwa. Dengan demikian, pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang

takwa, dimana kepercayaan yang ada pada masyarakat Jawa saat itu tentang pemujaan roh, ketika Islam masuk kenusantara para wali membiarkan budaya lama tetap hidup, tetapi diisi dengan nilai-nilai ke-Islaman. b) Nilai Syukur ini hubungannya dengan dimensi moral, maka nilai pendidikan Islam arahnya kepada upaya pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral. Nilai syukur sendiri termasuk nilai Khuluqiyah, merupakan ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk. Pada proses pelaksanaan tradisi nyadranan di desa Bendoasri ada kegiatan *bancaan* yaitu suatu kegiatan perjamuan makanan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah dan sebagai ungkapan rasa syukur. c) Nilai Ukhuwah Islamiyah berhubungan dengan dimensi sosial. Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama. Karenanya, dimensi sosial mengacu kepada kepentingan sebagai makhluk sosial yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Nilai ini juga berkaitan dengan nilai amaliyah yaitu yang berkaitan pendidikan muamalah, dalam setiap tradisi, khususnya tradisi nyadranan tentunya melibatkan banyak orang dan di dalamnya terjadi interaksi antar individu sehingga terwujudlah rasa kebersamaan dan rasa persatuan agar terciptanya persatuan masyarakat yang harmonis dan saling bergotong royong.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat desa Bendoassri merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan tradisi nyadranan ini dari hasil penelitian ini penulis

mengharapkan pada masyarakat tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan tradisi yang sesuai Islam dengan kearifan budaya lokal, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat terus di lestarikan dari generasi ke generasi.

2. Bagi tokoh masyarakat desa Bendoasri perlu menyampaikan terkait isi kandungan nilai pendidikan yang ada dalam tradisi nyadran. Agar masyarakat dapat menerima pesan yang terkandung didalam prosesi tersebut sehingga tidak terjadi salah pengertian atau pemahaman.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait Islam dan budaya jawa.